**PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PELITA YOGYAKARTA PERIODE 2016 - 2020**

Kristianus Kawau Lalundamu

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

 Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

email : cristianleo0399@gmail.com

ABSTRAK

Simpanan anggota merupakan simpanan yang wajib dimiliki oleh anggota koperasi dan tidak bisa mengambil kembali oleh anggota koperasi selama menjadi anggota dalam koperasi. Simpanan anggota hanya dilakukan sekali selama menjadi anggota dan jumlahnya ditentukan oleh koperasi. Jumlah sama dengan setiap anggota yang baru masuk. Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjaman berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjaman untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa simpanan anggota berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha (SHU), sedangkan pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha di koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016-2020. Peneletian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan di koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016-2020 yang terdiri dari enam puluh sampel di koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan menggunakan data dari rapat anggota tahunan (RAT) periode 2016 – 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului oleh analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat uji regresi kemudian dilakukan pengujian keberatian koefisien regresi uji t. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukan bahwa simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016-2020, sedangkan variabel pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016-2020.

**Kata Kunci :**

**Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota, Sisa Hasil Usaha.**

**PENDAHULUAN**

 Keadaan perekonomian yang terjadi saat ini sangat merosot tajam sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian disetiap negara menjadi tidak stabil karena terdampak wabah ovid – 19. Merosotnya perekonomian tersebut bukan hanya terdampak pada negara berkembang saja akan tetapi seluruh negara di dunia. Dengan keadaan seperti ini maka sangat diperlukan usaha yang kuat dari pemerintah dalam meningkatkan mengstabilkan kembali perekonomian negara untuk mencapai kesejahteraan negara. Dengan keadaan perekonomian yang merosot tajam saat ini secara global maka negara – negara berkembang perlu dengan cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini sehingga tidak ketinggalan dari negara lain. Dalam hal ini negara Indonesia termasuk yang mengalami terdampaknya covid – 19, dan perekonomiannya sanagat menurun. Oleh sebab itu pemerintah perlu mengambil langkah dengan meminta bantuan dari negara lain atau pihak asing untuk menjadi modal dengan jaminan atau menjual aset negara untuk kembali memperbaiki perekonomian nasional yang menurun sehingga dapat menghasilkan perekonomian yang lebih baik. Pemerintah pun berupaya agar masyarakat tetap menjalankan usaha dalam situasi yang tidak memungkin saat ini karena adanya covid – 19, dengan menggunakan langkah – langkah yang tidak menyebabkan penambahan atau peningkatan wabah covid – 19, seperti m enggunakan media sosial dalam menjalankan usaha mereka.

Dalam kondisi seperti ini dimana perekonomian merosot tajam dikarenakan adanya covid – 19, terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan dalam situasi dimana ekonomi merosot tidak terkendali. Wadah perekonomian ini di Indonesia tersebut adalah koperasi. Dimana koperasi merupakan suatu wadah perekonomian bagi semua rakyat yang dilaksanakan berdasarkan atas kekeluargaan. Hal ini dijelaskan dalam undang – undang nomor 25 tahun 1992 tentang pengkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahaan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi dianggap sebagai salah satu bentuk usaha yang sangat efektif dan sesuai di Indonesia, karena dengan sistem yang mudah dan gampang dilakukan oleh semua masyarakat. Dari pasal 33 ayat 1 undang – undang Dasar 1945 sesuai dengan dasar sistem ekonomi yang berorientasi pada sistem kerakyatan. Koperasi merupakan salah satu bentuk hal positif terhadap masyarakat terutama masyarakat kecil hal tersebut karena adanya tuntutan keadilan dan kemakmuran sosial atau kemakmuran bersama semua anggota di dalamnya. Koperasi merupakan cerminan cita – cita supaya kedaulatan rakyat melandasi bidang kehidupan ekonomi. Dengan adanya pembangunan koperasi di Indonesia sebagai wadah ekonomi rakyat maka diharapkan dapat mengurangi penurunan ekonomi maupun ketimpangan ekonomi, dalam melaksanakan pemerataan untuk meningkatkan kembali perekonomian untuk mencapai pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Koperasi merupakan usaha perekonomian rakyat yang di lindungi oleh undang – undang dan merupak suatu lembaga keuangan yang pertama kali hadir atau lahir di Indonesia.

 Untuk mencapai tujuannya dan sesuai dengan undang – undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi memerlukan peran aktif anggotanya dalam segala kegiatan koperasi, untuk dapat berkembang atas kekuatan sendiri. Peran aktif tersebut tercipta ketika ada perasaan saling memiliki dan saling membutuhkan sehingga secara efektif dalam pengambilan suatu keputusan. Dalam dunia usaha pasti akan membutuhkan yang namanya modal untuk tercapainya tujuan dari usaha yang dijalankan. Begitu juga dengan koperasi agar dapat tercapainya tujuan dalam memenuhi kesejahteraan anggota koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan dalam menghasilkan yang namanya sisa hasi usaha.

 Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue/TR*) dengan biaya – biaya atau biaya total (*total cost/TC*) dalam satu tahun buku, Bernhard Limbong (2012:). Salah satu bentuk peran serta anggota di dalam koperasi yaitu dalam hal penanaman modal di koperasi. Koperasi sebagai badan usaha memerlukan modal. Besar kecilnya usaha koperasi juga memerlukan sejumlah modal yang harus dihimpun baik dari anggota maupun sumber lain. Faktor modal dalam usaha koperasi adalah salah satu sarana yang turut menentukan majunya koperasi. Modal yang diperoleh yaitu dari anggota, bukan anggota, koperasi lain atau pun Bank. Modal dari anggota sendiri berasal dari simpanan pokok dan modal yang berbentuk dari cadangan berbagai kegiatan yang dilakukan koperasi dalam usaha pencarian dana. Koperasi membutuhkan modal menjamin kelancaran usahanya. Modal tersebut dapat dialokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Penambahan modal yang terjadi dalam koperasi dapat dilakukan setiap saat ketika ada masyarakat yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal simpanan anggota. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan. Modal simpanan anggota merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Modal dalam koperasi memegang peran penting, dimana modal merupakan alat atau faktor yang berguna untuk produksi lebih lanjut, Azizah (2005). Oleh karena itu, penggunaan modal koperasi harus benar – benar efektif dan efisien berdasarkan disiplin rencana dan anggaran yang telah ada, sehingga modal koperasi dapat dikembangkan untuk meningkatkan koperasi.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi ditengah perekonomian di seluruh negara maupun secara global adalah besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki. Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi No 25 Tahun 1992). Salah satu faktor yang juga mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) adalah pemberian pinjaman. Pinjaman yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya. Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (Nurmawati, 2011). Modal suatu koperasi simpan pinjam yang dihimpun dari anggota sendiri yang berupa simpanan (pokok, wajib, dan sukarela), pinjaman penyesihan sisa hasil usaha dan dari sumber – sumber lain (Windoyo, 2009). Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan –cadangan). Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor. (Sutrisno, 2009). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu “**Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pelita Yogyakarta”**

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Simpanan Anggota berpengaruh terhadap SHU?
2. Apakah Pinjaman anggota berpengaruh terhadap SHU?

**LANDASAN TEORI**

 Menurut Subyantoro (2015) koperasi berasal dari *co* dan *operation*, *co* berarti bersama dan *operation* berarti kegiatan/pekerjaan. Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi “bersama – sama melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama secara demokratif, terbuka dan sukarela”. Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing – masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapatkan imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi (Fay, 2013). Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang – orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama – sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis (Hendra, 2010).

 Dari definisi – definisi diatas dapat disimpulakn bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum yang melakukan usaha bersama atas dasar prinsip – prinsip koperasi sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya rendah dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

 Dalam penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan “tidak ada” tidak ada perbedaan, tidak ada pengaruh, dan tidak ada hubungan. Sedangkan hipotesis alternativ adalah kebalikan kebalikan hipotesis nol yang menyatakan “ada” ada perbedaan, ada hubungan, dan ada pengaruh. Hipotesis nol dirumuskan oleh peneliti, bila peneliti belum yakin terhadap teori yang dipakai, sedangkan hipotesis alternativ adalah hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti bila teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis alternativ. Hipotesis alternativ tersebut akan diuji melalui pengumpulan data. Hipotesis dirumuskan dalam kalimat positif, bukan kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013).

1. **Pengaruh simpanan anggota terhadap SHU**

 Adam smith, seorang pelopor aliran klasik yang menuliskan buku berjudul *The Wealth of Nations* (1976) mengarikan modal sebagai bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan. Penghasilan dalam koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

 Simpanan anggota mempunyai peran penting terhadap suatu usaha untuk menjalankan kegiatannya. Jumlah simpanan anggota yang tinggi dapat menentukan sisa hasil usaha (SHU) yang akan diperoleh koperasi semakin tinggi jika simpanan anggota tersebut dimanfaatkan dengan optimal. Subandi (2013) menjelaskan bahwa simpanan anggota sindiri adalah yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang disetorkan pertama kali dalam bahasa organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai simpanan dasar pendirisn koperasi.

Pada penelitian ini variabel pertamanya adalah simpanan anggota (X1) yang wajib di setorkan kepada koperasi. Sesuai dengan penelitian Dwi Hasibuan dan Elidawaty Purba (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di CU. Maju bersama Kabupaten Simalungun, dalam penelitiannya menyatakan bahwa simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

 **H1 : Simpanan Anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha.**

1. **Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha**

 Variabel kedua dalam penelitian ini adalah Pinjaman Anggota (X2) merupakan seluruh pinjaman anggota koperasi. Menurut Winamo dan Ismaya (2003), Pinjaman merupakan sejumlah uang yang diberikan dari suatu pihak kepada pihak lain yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama.

Sesuai dengan penelitian Darwin Yopie Kefi (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Simpanan Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopdit Timau Kupang menyatakan bahwa Pinjaman Anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

 **H2 : Pinjaman Anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha.**

**METODE PENELITIAN**

 Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode – metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel – variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur – prosedur statistik (Creswell, 2012). Menurut Azwar (2011) pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial ( dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probalitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi – variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi – variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefesien korelasi. Dari jenis masalah yang ini dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006).

**POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

1. **Populasi**

 Menurut Sugiyono (2014), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulakan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota dan SHU pada Koperasi Pelita Yogyakarta.

1. **Sampel**

 Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dari penelitian ini adalah simpanan anggota, pinjaman anggota dan sisa hasil usaha(SHU) pada Koperasi Pelita Yogyakarta pada Tahun 2016 -2020.

**JENIS DATA DAN SUMBER DATA**

1. **Jenis Data**

 Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi dan penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Koperasi Pelita Yogyakarta.

1. **Sumber Data**

 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Menurut Sugiyono (2010), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Artinya data sekunder ini secara tidak langsung didapat melalui buku – buku, jurnal, dokumen, halaman internet, dan dari instansi lainnya yang terkait dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada Koperasi Pelita Yogyakarta.

**METODE PENGUMPULAN DATA**

 Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyusun penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari data yang sudah ada berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016 – 2020 dan data tersebut di peroleh dari rapat anggota tahunan (RAT).

**DEFINISI OPERASIONAL**

1. **Variabel independen**
2. Simpanan Anggota (X1)

 Simpanan anggota merupakan dana yang berasal dari anggota yang dipercayakan kepada koperasi. Dalam hal ini simpanan dalam koperasi Pelita Yogyakarta berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok adalah sejumlah uang tertentu yang besarnya ditentukan oleh rapat anggota yang dibayar pada saat masuknya menjadi anggota, tetapi dalam hal tertentu dapat dibayar secara berangsur dalam jangka waktu paling lama satu bulan. Simpanan wajib merupakan sejumlah uang tertentu (setiap bualan) selama masih mejadi anggota.

Simpanan anggota ini diukur dari jumlah simpanan anggota tiap bulan dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum\_{}^{}Simpanan Anggota=Simpanan Sukarela+Simpanan Wajib+Simpanan Pokok$$

1. Pinjaman Anggota (X2)

 Pinjaman anggota merupakan dana yang disalurkan kepada anggota koperasi dengan jumlah pinjaman dan jumlah pengembalian yang disepakati sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Dalam hal ini pinjaman anggota pada Koperasi Pelita Yogyakarta berupa pinjaman yang diberikan atau piutang anggota. Piutang merupakan dana yang dipinjamkan oleh anggota dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam (dana pinjaman pokok) yang belum dikembalikan oleh anggota. Pinjaman anggota diperoleh dengan menjumlahkan pinjaman semua anggota tiap bulannnya.

∑ Pinjaman Anggota = Total Pinjaman Seluruh Anggota/bulan

1. **Variabel dependen**

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (Y). Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan di kurangi beban usaha selama satu periode pembukuan pada Koperasi Pelita Yogyakarta (per bulan). Adapun rumus untuk memperoleh SHU yaitu sebagai berikut:

$$Sisa Hasil Usaha= Total Pendapatan Usaha-Beban Usaha$$

**MODEL PENELITIAN**

1. **Kerangka Pemikiran**

 Koperasi didirikan untuk membantu anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggotanya menuju masyarakat yang adil dan makmur. Peran koperasi sebagai wadah pusat pelayanan sangat dibutuhkan bagi anggotanya dalam mencukupi kebutuhan. Atas dasar tersebut Koperasi Pelita Yogyakarta berusaha mengembangkan usaha dalam berbagai unit usaha yang dijalankan. Adapun unit usaha tersebut adalah unit usaha simpan pinjam dan unit usaha pertokoan. Semua layanan ini diadakan dalam rangka memenuhi kebutuhan anggota.

 Besar kecilnya usaha koperasi atau maju mundurnya usaha koperasi tergantung dari kemampuan koperasi yang bersangkutan untuk menghimpun simpanan, guna mengembangkan usaha yang ada demi memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggotanya. Simpanan anggota koperasi Pelita Yogyakarta berasal dari simpanan anggota yaitu berupa simpanan pokok, simpanan wajib yang didukung oleh pinjaman dari luar koperasi dengan harapan mampu memperlancar usaha koperasi. Dan simpanan anggota sendiri maupun pinjaman anggota menentukan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

 **Simpanan Anggota (X1)**

**Pinjaman Anggota (X2)**

**Sisa Hasil Usaha (Y)**

 **H1**

 **H2**

**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis Data dan Hasil Pengujian**
2. **Uji Analisis Statistik Deskriptif**

 Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran umum mengenai variabel data dalam sampel yang dengan menggunakan pengukuran nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data.

**Tabel 4.6**

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| SIMPANAN ANGGOTA | 60 | 419944822 | 688579861 | 567017679,80 | 98088143,160 |
| PINJAMAN ANGGOTA | 60 | 100871456 | 918043974 | 479670778,98 | 252682411,589 |
| SHU | 60 | 180005520 | 544066248 | 382733382,80 | 104158863,668 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

 Sumber : Data diolah SPSS.23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil analisis statistik deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik deskriptif simpanan anggota (X1) menunjukan nilai minimum sebesar 419944822, sedangkan nilai maksimum sebesar 688579861. Dengan nilai rata – rata 567017679,80 dan standar deviasi 98088143,160. Maka standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata.
2. Hasil analisis statistik deskriptif pinjaman anggota (X2) menunjukan nilai minimum sebesar 100871456, sedangkan nilai maksimum sebesar 918043974. Dengan nilai rata – rata sebesar 479670778,98 dan standar deviasi 252682411,589. Maka nilai deviasi lebih rendah dari nilai rata – rata.
3. Hasil analisis statisti deskriptif sisa hasil usaha (Y) menunjukan nilai minimum 180005520, sedangkan nilai maksimum 544066248. Dengan keuntungan sebesar 382733382,80 dan standar deviasi 104158863,668.
4. **Uji asumsi klasik**
5. **Uji Normalitas**

 Dalam pengujian ini penelitian menggunakan uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai sig > 0,005 maka nilai residual berdistribusi normal. Dan jika nilai sig < 0,005 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

 **Tabel 4.7**

 Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 80067696,02420515 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,095 |
| Positive | ,093 |
| Negative | -,095 |
| Test Statistic | ,095 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

 Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil kolmogrof smirnov sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel tersebut normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

 Uji multikolinearitas dilakukan untuk adanya korelasi antara variabel independen. Dengan melihat VIF (Varians Inflating Factor) dan angka tolerance. Jika nilai tolerance > 0,10 atau sama denga nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

 **Tabel 4.8**

 Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Tolerance | VIF |
| Simpanan Anggota (X1) | 0,976 | 1,024 |
| Pinjaman Anggota (X2) | 0,976 | 1,024 |

Sumber : Data diolah SPSS.23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel simpanan anggota (X1) dan variabel pinjaman anggota (X2) adalah 1,024 > 0,10 dan nilai tolerance 0,976 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

1. **Uji Autokorelasi**

 Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Kriteria tidak terjadi auto korelasi adalah jika nilai dU < dW < 4-dU.

 **Tabel 4.9**

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,640a | ,409 | ,388 | 81460282,094 | 1,246 |
| a. Predictors: (Constant), Pinjaman Anggota, Simpanan Anggota |
| b. Dependent Variable: SHU |

Sumber : Data diolah SPSS.23

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson, sebesar 1,246. Jika nilai tersebut dimasukan kedalam rumus dU < dW < 4-dU atau 1,6518 < 1,246 < 2,3482 maka model regresi terdapat autokorelasi. Untuk mengatasi terjadinya autokorelasi salah satunya dengan cara melakukan transformasi lag variabel dengan menggunakan metode *Cochrane Orcut*.

**Tabel 4.10**

Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Cochrane Orcut*

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,377a | ,142 | ,127 | 75451823,33390312 | 2,096 |
| a. Predictors: (Constant), LAG\_RES |
| b. Dependent Variable: Unstandardized Residual |

Sumber : Data diolah SPSS.23

 Dari tabel 3.8 hasil uji metode *cochrane orcut* menunjukan nilai Durbin-Watson sebesar 2,096. Jika nilai tersebut dimasukan kedalam rumus dU < dW < 4-dU atau 1,6518 < 2,096 < 2,3482 maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

1. **Uji Heteroskedasitas**

 Uji heteroskedasitas merupakan uji yang dilakukan dengan scatterplot bertujuan agar tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedasitas yang berakibat sebuah keraguan atau tidak akuratnya suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Adapun ciri – ciri tidak terjadi heteroskedasitas:

1. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.
2. Tidak ada pola tertentu

 **Gambar 1.2**

 Hasil uji Heteroskedasitas

 

 Sumber : Data diolah SPSS.23

 Dari hasil gambar diatas terdapat titik – titik yang menyebar sehingga pada data tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

 **Tabel 4.11**

 Hasil uji analisis regresi linier berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 31,371 | 63,972 |  | 4,923 | ,000 |
| Simpanan Anggota | -,099 | ,109 | -,093 | -,904 | ,370 |
| Pinjaman Anggota | ,267 | ,042 | ,647 | 6,281 | ,000 |
| a. Dependent Variable: SHU |

Sumber: Data diolah SPSS.23

SHU = 31,371 -0,099 SA + 0,267 PA + e

Keterangan:

SHU = Sisa Hasil Usaha

SA = Simpanan Anggota

PA = Pinjaman Anggota

Berikut ini penjelasan dari model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 31,37. Yang artinya jika nilai variabel simpanan anggota dan pinjaman anggota nol maka sisa hasil usahanya bernilai 31,37.

1. Koefisien Regresi
2. Nilai koefisien regresi variabel simpanan anggota -0,099, yang artinya jika setiap variabel simpanan anggota meningkat satu satuan maka sisa hasil usaha akan menurunt sebesar -0,099. Dengan asumsi variabel simpanan anggota setiap peningkatan sisa hasil usaha dibutuhkan simpanan anggota sebesar 0,099.
3. Nilai koefisien regresi variabel pinjaman anggota 0,267, yang artinya jika setiap pinjaman anggota meningkat satu satuan maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,267. Dengan kata lain setiap peningkatan sisa hasil usaha dibutuhkan variabel pinjaman anggota 0,267,dengan asumsi variabel independen lain tetap.
4. **Uji Hipotesis**
5. **Uji secara parsial ( Uji t )**

  **Tabel 4.12**

 Hasil uji parsial ( uji t )

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | t | sig |
| Simpanan Anggota (X1) | 0,049 | 0,961 |
| Pinjaman Anggota (X2) | 6,226 | 0,000 |

Sumber : Data diolah SPSS.23

Dari tabel 3.9 hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Nilai sig. simpanan anggota sebesar 0,961 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukan bahwa simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, yang artinya hipotesis ditolak.
2. Nilai sig. pinjaman anggota sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukan bahwa pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, yang artinya hipotesis diterima.

**PEMBAHASAN**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha di koperasi Pelita Yogyakarat periode 2016 – 2020. Variabel yang dianalisis adalah Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota sebagai varibel independen (X) dan Sisa Hasil Usaha sebagai variabel dependen (Y).

Pembahasan hasil analisis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa Simpanan Anggota tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016 – 2020. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H2 ditolak, yang artinya bahwa simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016 – 2020. Hasil tersebut sesuai dengan penelitan Muhammad satar & Sri wulan sari (2019) bahwa simpanan anggota tidak berpengaruh siginifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa simpanan anggota tidak mampu meningkatkan sisa hasil usaha, dikarenakan kurangnya pemasukan simpanan anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang berasal dari anggota yang berdampak pada kurangnya simpanan yang dimiliki koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya.
2. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukan bahwa pinjaman anggota (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016 – 2020. Hal ini berarti ketika pinjaman anggota naik, maka akan meningkatkan SHU. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasibuan dan Purba (2019) uji hipotesis menunjukan bahwa pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, dikarenakan semakin banyak pinjaman yang diberikan kepada anggota maka semakin meningkatkan sisa hasil usaha yang diperolah.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian Pengaruh Simpanan anggota dan Pinjaman anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016 – 2020 adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016 – 2020.
2. Pinjaman Anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016 – 2020.

**IMPLIKASI**

 Simpana anggota merupakan simpanan yang wajib dimiliki oleh anggota koperasi dan tidak bisa mengambil kembali oleh anggota koperasi selama menjadi anggota dalam koperasi. Simpanan anggota hanya dilakukan sekali selama menjadi anggota dan jumlahnya ditentukan oleh koperasi. Jumlah sama dengan setiap anggota yang abru masuk. Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjaman berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjaman untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.

**SARAN**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama, sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan periode waktu penelitian yang lebih lama lagi sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi koperasi Pelita Yogyakarta diharapkan lebih memperhatikan simpanan anggota agar sesuai dengan harapan koperasi dan anggota sehingga dapat mencegah masalah dalam mengelola koperasi dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.
3. Bagi pihak yang terlibat dalam mengelola kinerja koperasi harus memperhatikan kualitas simpanan anggota. Karena dengan simpanan anggota dan pinjaman anggota yang berkualitas maka dapat menghasilkan harapan sesuai visi dan misi yang baik sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha bagi koperasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arief, Subyantoro, Aryono dan Tacobus, Sudaryoto. 2015. Manajemen Koperasi. Yogyakarta: Penerbit *Gosyen Publishing*

Djodi Setiawan & Iwa Kartiwa, 2020. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha,* Koperasi Pegawai-RI. Guru Soreang.

Dewik, N. K. S., dan Jember, I. M. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Ha sil Usaha (SHU) Koperasi simpan Pinjam (KSP),* Kecamtan Kuta Utara Kabupaten Badung. Bali.

Dwi Maria Hasibuan & Elidawaty Purba, 2019*. Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu)*.CU. Maju Bersama Kabupaten Simalungun.

Kefi, D. Y. 2015. *Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU),* Kopdit Timau. Kupang. *Jurnal Politeknik Negeri Kupang, 3 (2): 20 – 29.*

Mbulu, Y., Kellen, P. B., Ndoen, L. M., dan Marselinus, B. 2019. *Pengaruh
 Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil
 Usaha.* Koperasi Kredit Handayani Bajawa. Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas, 7(2): 165–172.

Muhammad Satar & Sri Wulan Sari, 2019*. Pengaruh Simpanan Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu)*. Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Kopmen Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.

Rapat Anggota Tahuan (RAT) Ke 47. 2016. Tutup Buku.

Rapat Anggota Tahuan (RAT) Ke 48. 2017. Tutup Buku.

Rapat Anggota Tahuan (RAT) Ke 49. 2018. Tutup Buku.

Rapat Anggota Tahuan (RAT) Ke 50. 2019. Tutup Buku.

Rapat Anggota Tahuan (RAT) Ke 51. 2020. Tutup Buku.

Tria Rohmansyah & Sudarijati, 2017. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU),* koperasi Kota Sukabumi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang
 Perkoperasian.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang
 Perkoperasian.